



Peningkatan Nilai Guna dan Estetika Embung Ambio Tarantang Panjang Melalui Intervensi Mahasiswa KKN UNP Toboh Gadang Timur 2025

Increasing the Use and Aesthetic Value of Embung Ambio Tarantang Panjang Through the Intervention of UNP Toboh Gadang Timur KKN Students 2025

Damara Otaba¹, Dela Puspita², Witri Nisa Aulia³, Rindini Lauri⁴,

Valdino Kelbi⁵, Refdinal⁶

Universitas Negeri Padang

Email: damaraotaba5@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 13-12-2025

Revised : 15-12-2025

Accepted : 17-12-2025

Published : 19-12-2025

Abstract

Embung Ambio Tarantang Panjang is one of the natural tourism potentials located in Nagari Toboh Gadang Timur, Padang Pariaman Regency. Originally built as an irrigation facility, the embung holds natural beauty and social value that make it promising for development as community-based ecotourism destination. Through the 2025 Community Service Program (KKN) of Universitas Negeri Padang, several interventions were carried out to enhance the utility and aesthetic of the area. These activities included cleaning the area, providing trash bins, and utilizing the embung as a venue for communal activities such as morning exercise, performance rehearsals, and the farewell night event. These initiatives not only improved the visual appeal of the site but also promoted the use of the space as a positive and inclusive public area. As a result, the embung has begun to be more actively used by both residents and students as a pleasant place for social interaction. This program is expected to be a starting point for the sustainable development of the embung as an educational, aesthetic, and socially valuable public space.

Keyword: Embung Ambio, Utility Value, Public Space

Abstrak

Embung ambio tarantang panjang merupakan salah satu potensi wisata alam yang berada di Nagari Toboh Gadang Timur, Kabupaten Padang Pariaman. Awalnya dibangun sebagai sarana irigasi, embung ini memiliki keindahan alam dan nilai sosial yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang tahun 2025, dilakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan nilai guna dan estetika kawasan embung. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembersihan area embung, pembuatan bak sampah, serta pemanfaatan embung sebagai kegiatan bersama masyarakat seperti senam, latihan penampilan, dan pelaksanaan malam puncak perpisahan. Aktivitas ini tidak hanya memperindah kawasan, tetapi juga mendorong pemanfaatan ruang publik yang positif dan inklusif. Hasilnya, embung mulai dimanfaatkan lebih luas oleh warga dan mahasiswa sebagai ruang interaksi sosial yang menyenangkan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan kawasan embung sebagai ruang publik yang memiliki nilai edukatif, estetis, dan sosial secara berkelanjutan.

Kata kunci : Embung Ambio, Nilai guna, Ruang Publik

PENDAHULUAN

Embung menurut Simbolon (2016 dalam Asri & Falihin, 2022) merupakan bangunan yang berguna untuk menampung air hujan dan dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat desa saat musim kemarau. Selain itu, definisi embung adalah salah bangunan konservasi air berupa kolam yang



befungsi sebagai penampungan air hujan dan air limpasan (run off) ataupun sumber air lainnya untuk menunjang penyediaan air kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan.

Embung merupakan salah satu infrastruktur buatan yang memiliki fungsi strategis dalam pengelolaan sumber daya air, khususnya di wilayah pedesaan. Selain berperan sebagai penampung air untuk irigasi, embung juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ruang publik dan objek wisata lokal. Salah satu embung yang memiliki fungsi tersebut adalah Embung Ambio Tarantang Panjang yang terletak di Korong Toboh Tangan Padang, Nagari Toboh Gadang Timur, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman. Embung ini tidak hanya menyediakan manfaat ekologis dan fungsional bagi kegiatan pertanian masyarakat, tetapi juga menawarkan keindahan panorama dan udara segar yang mendukung pengembangan wisata berbasis alam dan edukasi. Namun, potensi tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal akibat minimnya promosi, promosi menurut Suryadi dalam Wardani (2016:4 dalam Merlina Aris Fitria Dewi & R. Yuniardi Rusdianto, 2023) yaitu serangkaian kegiatan untuk mengkomunikasikan, memberi pengetahuan tentang suatu produk agar ia mengakui kehebatan produk tersebut, juga mengikat pikiran dan perasaannya dalam suatu wujud loyalitas terhadap produk belum memadainya. Kemudian sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat ekonomi dan sosial dari sektor pariwisata.

Sebelum adanya intervensi, kawasan embung cenderung hanya digunakan sebagai lokasi pemancingan, tanpa perhatian khusus terhadap aspek kebersihan dan tata kelola ruang. Salah satu persoalan utama yang dihadapi adalah belum tersedianya tempat pembuangan sampah, yang berdampak pada kebersihan dan estetika lingkungan embung. Dalam konteks ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang tahun 2025 hadir sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam memantik kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian dan pengembangan kawasan embung. Selama 30 hari pelaksanaan program, sebanyak 30 mahasiswa UNP melaksanakan intervensi ringan namun strategis, seperti menyediakan tempat pembuangan sampah sementara dan memanfaatkan embung sebagai lokasi kegiatan malam puncak KKN. Meskipun kegiatan malam puncak bersifat seremonial, pelaksanaannya secara tidak langsung memperkenalkan embung sebagai ruang publik multifungsi yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berupaya mendorong masyarakat agar melihat embung tidak hanya sebagai infrastruktur air, tetapi juga sebagai ruang edukatif, tempat interaksi sosial, dan potensi sumber ekonomi lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menguraikan: (1) potensi nilai guna dan estetika Embung Ambio Tarantang Panjang; (2) bentuk intervensi mahasiswa KKN dalam mendukung peningkatan fungsi dan estetika embung; serta (3) dampak awal dari intervensi tersebut terhadap lingkungan sekitar embung dan keterlibatan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Embung Dan Fungsinya Dalam Pembangunan Desa

Embung merupakan bangunan konservasi air yang berfungsi untuk menampung air hujan dan limpasan permukaan (run off) guna menunjang kebutuhan air, khususnya pada musim kemarau. Menurut Simbolon (2016 dalam Asri & Falihin, 2022), embung berperan penting dalam mendukung



sektor pertanian dan ketahanan air masyarakat pedesaan. Selain fungsi teknis sebagai penyedia air irigasi, embung juga memiliki potensi sosial dan lingkungan apabila dikelola secara terpadu.

Dalam konteks pembangunan desa, embung tidak hanya dipandang sebagai infrastruktur fisik, tetapi juga sebagai aset desa yang dapat dikembangkan menjadi ruang publik, ruang edukasi lingkungan, serta destinasi wisata berbasis potensi lokal. Kodoatie dan Sjarief (2010) menegaskan bahwa pengelolaan infrastruktur air yang berkelanjutan perlu mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat.

Nilai Guna (Use Value) Dalam Ruang Publik

Nilai guna mengacu pada tingkat kemanfaatan suatu fasilitas atau ruang bagi masyarakat dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Mulyadi (2018) menyatakan bahwa nilai guna ruang publik ditentukan oleh sejauh mana ruang tersebut dapat diakses, dimanfaatkan, dan dirasakan manfaatnya oleh berbagai kelompok masyarakat. Dalam hal embung, nilai guna mencakup fungsi irigasi, perikanan, rekreasi, hingga aktivitas sosial dan budaya.

Peningkatan nilai guna embung berarti memperluas fungsi embung dari sekadar infrastruktur teknis menjadi ruang multifungsi yang mendukung interaksi sosial, kegiatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal. Pemanfaatan embung sebagai lokasi kegiatan bersama, seperti olahraga, pertemuan warga, dan kegiatan budaya, merupakan bentuk optimalisasi nilai guna ruang publik desa.

Estetika Lingkungan Dan Daya Tarik Ruang

Estetika lingkungan berkaitan dengan kualitas visual, kebersihan, dan kenyamanan suatu ruang yang memengaruhi persepsi dan minat masyarakat untuk menggunakannya. Kaplan dan Kaplan (1989) menjelaskan bahwa lingkungan yang tertata dengan baik dan memiliki unsur keindahan akan meningkatkan rasa nyaman, ketertarikan, serta kepedulian masyarakat terhadap ruang tersebut.

Dalam pengembangan embung, aspek estetika dapat diwujudkan melalui kebersihan kawasan, penataan sederhana, penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, serta pemanfaatan lanskap alami sebagai daya tarik visual. Lingkungan embung yang bersih dan nyaman tidak hanya meningkatkan keindahan, tetapi juga memperkuat fungsi embung sebagai ruang publik yang layak dan inklusif.

Peran Mahasiswa KKN Dalam Intervensi Sosial

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan. Menurut Wulandari dan Santosa (2018), mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal.

Intervensi mahasiswa KKN bersifat kontekstual dan partisipatif, dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Dalam konteks pengembangan embung, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang memantik perubahan awal, baik melalui kegiatan fisik seperti pembersihan lingkungan dan penyediaan fasilitas, maupun kegiatan sosial yang mengaktifkan fungsi ruang publik.



Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan

Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam keberlanjutan pengelolaan ruang publik dan infrastruktur desa. Adi (2013) menyatakan bahwa intervensi sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) dan tanggung jawab bersama. Dalam pengelolaan embung, keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan, memanfaatkan ruang, dan merencanakan pengembangan lanjutan menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang.

Oleh karena itu, peningkatan nilai guna dan estetika Embung Ambio Tarantang Panjang melalui intervensi mahasiswa KKN UNP tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan ruang publik secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Program ini merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang tahun 2025 yang dilaksanakan di Nagari Toboh Gadang Timur, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek kegiatan adalah masyarakat Nagari Toboh Gadang Timur serta perangkat nagari. Tahapan kegiatan dimulai dari observasi awal terhadap kondisi embung, dilanjutkan dengan koordinasi dan musyawarah bersama perangkat nagari untuk merancang kegiatan yang relevan. Kegiatan inti meliputi pembersihan area embung, penyediaan bak sampah, serta pemanfaatan embung sebagai ruang kegiatan bersama seperti senam pagi, latihan untuk acara malam perpisahan, dan pelaksanaan malam puncak perpisahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kerja KKN UNP Toboh Gadang Timur 2025 di Embung Ambio Tarantang Panjang berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat nagari. Berbagai program yang telah dirancang dan dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai guna dan estetika kawasan embung sebagai ruang publik.

Potensi Nilai Guna dan Estetika Embung Ambio Tarantang Panjang

Embung Ambio Tarantang Panjang memiliki dua fungsi utama yang saling mendukung: fungsi teknis sebagai penampung air irigasi dan fungsi sosial sebagai ruang terbuka bagi masyarakat sekitar. Embung seperti ini merupakan bagian dari strategi ketahanan air di wilayah pedesaan, terutama dalam menghadapi musim kemarau dan kebutuhan irigasi (Kemen PUPR, 2018 dalam (Wilopo et al., 2020). Embung Ambio Tarantang Panjang merupakan infrastruktur air yang memiliki potensi multifungsi. Awalnya dibangun sebagai sarana penampungan air untuk mendukung irigasi pertanian warga sekitar, embung ini juga memiliki nilai guna tambahan sebagai ruang terbuka hijau dan lokasi rekreasi masyarakat. Keberadaan air yang tenang, pemandangan alam yang terbuka, dan suasana lingkungan yang asri menjadikan kawasan ini cocok untuk dijadikan destinasi wisata alam di tingkat nagari.

Secara fungsional, embung telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan pertanian dan pemancingan. Aktivitas memancing telah menjadi bagian rutin yang tidak hanya menunjukkan fungsi ekologis embung, tetapi juga potensi ekonominya. Warga dari berbagai kalangan usia,



terutama kaum bapak-bapak dan remaja, sering memanfaatkan embung ini untuk memancing baik pagi maupun sore hari. Hal ini menciptakan interaksi sosial antarwarga dan memperkuat keterikatan masyarakat terhadap kawasan tersebut.

Di sisi lain, keberadaan embung juga memiliki potensi estetika yang tinggi. Pemandangan alam yang terbuka, air yang tenang, dan udara segar menjadikannya lokasi yang berpotensi dikembangkan menjadi kawasan ekowisata.

Konsep pengembangan embung sebagai ruang publik multifungsi telah diterapkan di beberapa wilayah sebagai bagian dari pengembangan desa berbasis potensi lokal (Khoiriyah et al., 2024). Di Embung Ambio sendiri, potensi wisata yang paling terlihat selama ini adalah aktivitas pemancingan.

Namun, nilai estetika kawasan belum tergarap maksimal. Belum banyak upaya sistematis yang dilakukan untuk mempromosikan embung sebagai destinasi wisata alam dan edukatif yang terintegrasi. Sebelum adanya intervensi dari mahasiswa KKN, kawasan embung terlihat tidak terawat dengan baik. Sampah masih berserakan, tidak ada fasilitas kebersihan, serta belum adanya papan petunjuk atau informasi yang menjelaskan potensi dan fungsi embung. Padahal, jika ditata dan dikelola dengan baik, Embung Ambio memiliki karakteristik alami yang bisa mendukung program desa wisata berbasis lingkungan dan edukasi.

Bentuk Intervensi Mahasiswa KKN dalam Mendukung Peningkatan Fungsi dan Estetika Embung

Mahasiswa KKN dari Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2025 melaksanakan kegiatan pengabdian di Korong Toboh Tangan Padang selama 1 bulan, dari 17 Juni hingga 17 Juli. Intervensi dilakukan dalam bentuk penyediaan tempat pembuangan sampah sementara dan pemanfaatan embung sebagai lokasi acara malam puncak. Kedua program ini dipilih karena bersifat aplikatif, kontekstual, dan mampu memberikan dampak langsung bagi lingkungan sekitar embung.

Kegiatan seperti penyediaan fasilitas kebersihan merupakan bagian dari pendekatan lingkungan berbasis masyarakat (*community-based environmental management*), di mana masyarakat secara bertahap didorong untuk terlibat dalam menjaga kelestarian ruang publik (Wilopo et al., 2020). Tempat pembuangan sampah atau bak sampah yang disediakan mahasiswa di sekitar embung menjadi langkah awal menciptakan ruang bersih dan nyaman, meskipun sifatnya masih sementara.

Sementara itu, pemanfaatan embung sebagai lokasi malam perpisahan KKN menjadi contoh nyata transformasi ruang fungsional menjadi ruang sosial. Meskipun kegiatan tersebut bersifat seremonial, dampaknya cukup terasa dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap embung. Kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat lokal secara tidak langsung mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap ruang publik (Khoiriyah et al., 2024).

Dampak Awal dari Intervensi terhadap Lingkungan Sekitar Embung dan Masyarakat

Dari hasil observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat, terdapat beberapa dampak awal dari program intervensi tersebut. Pertama, keberadaan tempat pembuangan sampah sementara telah mendorong pengunjung untuk mulai menjaga kebersihan. Walau belum sepenuhnya optimal, ini menunjukkan adanya perubahan perilaku awal yang positif. Hal ini sesuai dengan temuan



sebelumnya bahwa edukasi lingkungan secara langsung lebih efektif dalam membangun kesadaran warga desa (Kinanthi et al., 2023).

Kedua, malam puncak KKN di embung menciptakan suasana berbeda yang merangsang masyarakat untuk memikirkan potensi embung sebagai tempat kegiatan sosial. Beberapa warga bahkan mulai mengusulkan agar embung dapat digunakan untuk kegiatan budaya lainnya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan ruang publik dapat meningkatkan keberlanjutan sosial dan ekonomi kawasan tersebut (Saripurnadinata, 2022).

Intervensi mahasiswa KKN di Embung Ambio dapat dilihat sebagai contoh sederhana dari penguatan kapasitas lokal melalui program pengabdian berbasis potensi desa. Dengan pendekatan yang partisipatif dan adaptif, program seperti ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi pengelolaan desa berbasis aset lokal (*asset-based community development*).

Menurut (Wulandari & Santosa, 2018) Intervensi yang dilakukan mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik embung maupun pola pikir masyarakat setempat. Beberapa perubahan signifikan yang diamati antara lain.

1. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan mulai meningkat. Masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan dan mulai menjaga lingkungan sekitar embung secara mandiri.
2. Embung menjadi ruang publik yang fungsional. Tidak hanya sebagai tempat irigasi dan memancing, tetapi juga sebagai tempat bersantai, berolahraga, dan berkegiatan seni-budaya.
3. Masyarakat mulai memunculkan inisiatif untuk melanjutkan program seperti pembentukan kelompok pengelola embung dan usulan pembangunan fasilitas tambahan (gazebo, taman, toilet).
4. Pelibatan warga, terutama pemuda dan ibu-ibu, dalam kegiatan menunjukkan bahwa keberlanjutan pengelolaan embung sangat mungkin dilakukan secara lokal.

Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan partisipasi aktif masyarakat. Intervensi yang sederhana namun berdampak ini diharapkan menjadi pijakan awal dalam upaya pengembangan embung sebagai ikon wisata edukatif dan ekologis di Nagari Toboh Gadang Timur.

Perbandingan dengan Intervensi Serupa di Wilayah Lain

Hasil dan dampak dari intervensi mahasiswa KKN di Embung Ambio sejalan dengan temuan-temuan pada studi pengembangan embung di wilayah lain di Indonesia. Misalnya, revitalisasi Embung Cerme di Yogyakarta menunjukkan bahwa pengelolaan embung dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal serta menciptakan ruang interaksi yang sehat. Program tersebut melibatkan pelatihan pengelolaan kebersihan dan promosi wisata lokal, yang kemudian berkontribusi pada meningkatnya kunjungan wisata dan pendapatan masyarakat (Putri & Hartono, 2024).

Di Embung Sumberagung, branding lokasi seperti pembuatan logo, tagline, dan papan informasi terbukti efektif dalam memperkenalkan embung sebagai destinasi desa wisata berbasis ekowisata. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang menggabungkan estetika, edukasi, dan partisipasi warga menjadi fondasi penting dalam pengembangan ruang publik desa (Rohmad &

Syafrina, 2023). Oleh karena itu, intervensi mahasiswa KKN UNP juga sangat potensial dilanjutkan ke tahap penguatan identitas visual embung, seperti penambahan papan informasi, zona edukasi lingkungan, dan sarana penunjang pengunjung.

Dalam konteks Embung Ambio, potensi utama seperti aktivitas memancing rutin yang digemari warga dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai atraksi utama dalam skema wisata lokal. Studi oleh Arifin et al. (2022) menekankan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis embung bergantung pada kemampuan warga dan pengelola lokal dalam mengelola potensi asli desa seperti budaya, alam, dan interaksi sosial



Gambar 1 : Pelaksanaan Gotong Royong Membersihkan Embung Ambio Tarantang panjang



Gambar 2 : Proses Pembuatan Bak Sampah



Gambar 3 : Malam Puncak Perpisahan di Embung Tarantang Panjang



SIMPULAN

Intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Embung Ambio Tarantang Panjang berhasil memberikan dampak awal yang positif terhadap peningkatan nilai guna dan estetika kawasan embung. Embung yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagai lokasi pemancingan kini mulai bertransformasi menjadi ruang publik multifungsi yang bersih, nyaman, dan memiliki nilai sosial serta edukatif. Kegiatan seperti penyediaan bak sampah dan pemanfaatan embung untuk acara sosial telah menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan ruang publik secara berkelanjutan. Partisipasi aktif warga, khususnya pemuda dan ibu-ibu, menunjukkan potensi besar untuk keberlanjutan pengelolaan embung di masa depan. Jika intervensi ini terus dikembangkan melalui pendekatan kolaboratif, promosi visual, dan penguatan kapasitas lokal, maka Embung Ambio Tarantang Panjang dapat menjadi ikon wisata edukatif dan ekologis berbasis masyarakat di Nagari Toboh Gadang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Rajawali Pers.
- Asri, Y., & Falihin, D. (2022). Pengaruh Pembangunan Embung (Penampungan Air) Terhadap Hasil Panen Petani Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Social Landscape Journal*, 3(3), 112. <https://doi.org/10.56680/slj.v3i3.39149>
- Amri, K., & Adifa, F. (2025). Efektivitas Program Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Kesehatan Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Servitium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.38035/SERVITIUM.v1i1>
- Fairuzara, A. C., Patricia, K. A., & Aryanti, N. T. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Embung Sumberagung Melalui Revitalisasi Atraksi Wisata. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.59841/jai.v1i2.111>
- Kaplan, R., & Kaplan, S. (1989). *The experience of nature: A psychological perspective*. Cambridge University Press.
- Khoiriyah, S., Majid, A. V. A., Halimah, A., Anindita, D. A. S., Kurniawati, K., Hanifah, L. R., Putra, L. L. C., Santoso, M. F. T., Nuriastiti, O., Rofiqoh, R., & Mahdy, Y. R. (2024). Optimalisasi Embung Songgo Langit sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan di Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2602–2610. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1288>
- Kinanthi, R. A., Rahadiani, A., Armana, N. A. C., & ... (2023). Perencanaan Pengembangan Embung Melalui Destination Branding Sebagai Penunjang Potensi Daya Tarik Wisata di Desa Sumberagung, Kec. Gondang, Kab *Jurnal Pengabdian ...*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v3i1.1153>
- Mulyadi. (2018). *Manajemen fasilitas publik dan ruang terbuka*. Alfabeta.
- Merlina Aris Fitria Dewi, & R. Yuniardi Rusdianto. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Branding Dan Promosi Wisata Embung Sumberagung Kecamatan Gondang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 87–93. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.179>
- Saripurnadinata, R. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Gunungkidul Yogyakarta. *Business and Economic Analysis Journal*, 2(2), 61–75. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.38078>



- Wilopo, W., Setiawan, H., & Prakasa Eka Putra, D. (2020). Evaluasi Pengelolaan Embung di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Evaluation. *Jurnal Presipitasi*, 17(3), 205–214.
- Wulandari, D., & Santosa, A. B. (2018). Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–52.